

PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN ETIKA PERGAULAN SISWA

THE IMPLEMENTATION OF GROUP GUIDANCE WITH GROUP DISCUSSION TECHNIQUE TO IMPROVE THE UNDERSTANDING OF SOCIAL ETHICS STUDENTS

Fiqih Kartika Murti

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
kartikalkhalifi@gmail.com

Drs. Moch. Nursalim, M.Si

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
mochamad_nursalim@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini berawal dari fenomena yang terjadi dikalangan siswa SMP. Di SMPN 34 Surabaya terdapat siswa yang belum memahami perilaku etika pergaulan, seperti memanggil teman dengan nama-nama orang tua, siswa mengobrol ketika pelajaran berlangsung, menggunakan bahasa yang kurang baik ketika berbicara. Hal itu dapat memicu permusuhan dan perkelahian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan pemahaman etika pergaulan siswa kelas VII di SMPN 34 Surabaya. Metode penelitian ini merupakan eksperimen jenis penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian adalah one group pre-test and post-test design. Subyek dalam penelitian adalah 8 siswa kelas VII yang memiliki pemahaman etika pergaulan rendah. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik analisis uji Wilcoxon dengan bantuan SPSS versi 21. Hasil analisis menunjukkan bahwa rangking negatif 0, rangking positif 8, ties 0 dengan ketentuan $Z = -2,521$, Asymp. Sig (2 tailed) sebesar 0,012 atau lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan dalam ketentuan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka $0,012 < 0,05$. Berdasarkan hasil ini maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hipotesis penelitiannya ialah "penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman etika pergaulan siswa" diterima, dan kesimpulannya penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman etika pergaulan siswa kelas VII di SMPN 34 Surabaya.

Kata kunci : Bimbingan Kelompok, Diskusi, Pemahaman, etika pergaulan

Abstract

The research begins from phenomenon that occurs among students, especially in junior high school students. In SMPN 34 Surabaya are students who do not understand the behavior of social ethics, such as calling a friend with their parent's name, students talking when the lesson takes place, and using bad language when talking. It can trigger hostilities and fights. This research aims to determine the application of group guidance with group discussion technique to improve understanding of social interactions of 7th grade in SMPN 34 Surabaya. This research method is experimental type of quantitative research. Design that used in this research is one group pre-test and post-test design. Subjects in the research are 8 students of 7th grade who have low understanding of social ethics. Data analysis technique use non parametric statistic wilcoxon test analysis with SPSS version 21. The result of the analysis shows that the negative rank 0, the positive rank 8, ties 0 with the provision of $Z = -2,521$, Asymp. Sig (2 tailed) of 0.012 or less than 0,05. Based on the determination α (error rate) of 5% is 0,05 then $0.012 < 0,05$. Based on these results, H_0 is rejected and H_a accepted, the research hypothesis which read "the application of group guidance with group discussion technique can improve the understanding of student social ethics" accepted, and concluded that the application of group guidance with group discussion technique can improve the understanding of social ethics of 7th grade students in SMPN 34 Surabaya.

Key words: Group Guidance, Discussion, Understanding, Social ethics

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang tidak bisa hidup sendiri. Manusia membutuhkan manusia lain untuk bertahan hidup dilingkungannya. Karena itulah manusia disebut sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia memiliki cara tersendiri untuk bertahan hidup. Setiap manusia yang mampu bertahan hidup ialah manusia yang mengerti dan paham tentang bagaimana

cara bergaul dengan lingkungan sekitarnya. Etika adalah kesesuaian antara sikap dan perilaku individu dengan norma dan peraturan. Dalam kehidupan berkelompok, etikapun bertindak sebagai pedoman tingkah laku baik-buruk dalam pergaulan antar sesama manusia.

Penelitian ini fokus pada remaja yang berada pada masa peralihan. Pada masa ini remaja mulai mencari

jati dirinya dimana hal ini akan menentukan kehidupannya dimasa dewasa nanti. Umumnya dimasa peralihan ini, remaja menggunakan berbagai macam cara yang digunakan untuk bisa di terima dilingkungan teman sebayanya. Remaja tak memperdulikan hal baik dan buruk sebuah perilaku hanya demi agar ia bisa diterima dilingkungannya. Para remaja ingin diterima dilingkungan teman sebaya sebagai individu yang memiliki wawasan yang luas dan sama dengan orang dewasa, dan bagi para remaja semakin banyak kebutuhan remaja untuk dihargai akan menumbuhkan rasa percaya diri.

Peserta didik pada masa remaja biasanya memiliki karakter yaitu menentang nilai dan norma yang ada di masyarakat. Beberapa contoh sikap peserta didik yang menentang etika adalah (1) peserta didik yang bertutur kata yang kurang baik kepada teman, contohnya sering berkata kasar dan kotor seperti "misuh", (2) peserta didik yang ketika berbicara dengan orang yang lebih tua (orang tua/guru) menggunakan bahasa yang tidak formal, seperti menggunakan bahasa jawa ngoko, (3) cara berkomunikasi melalui pesan *Message* yang tidak menggunakan bahasa yang baik sehingga menunjukkan kesan tidak sopan, seperti menggunakan bahasa tidak baku dan kalimat yang disingkat dan menyapa teman dengan nama lain sehingga membuat teman menjadi sakit hati, (4) perilaku dalam kelompok yang terkesan memaksa. Seperti contoh seorang siswa yang menyuruh teman melakukan sesuatu tanpa mengucapkan kata tolong dan terimakasih. Peserta didik yang melakukan pelanggaran etika tersebut, dikarenakan peserta didik sendiri kurang memahami tentang nilai-nilai yang terkandung di dalam norma yang ada dilingkungan sekitarnya serta kurangnya teladan yang baik yang bisa di jadikan contoh untuk dirinya agar dapat memiliki etika pergaulan yang baik sesuai dengan nilai-nilai moral yang ada di lingkungan sekitarnya..

Fenomena yang terjadi di SMP Negeri 34 Surabaya adalah terdapat siswa kelas VII yang perilakunya tidak sesuai dengan etika pergaulan. Dari angket yang berjudul etika pergaulan yang disebar ke tiga kelas, mendapatkan hasil bahwa dari siswa kelas VII-A yang berjumlah 36 siswa, terdapat 7,89% siswa yang memiliki pemahaman etika pergaulan yang rendah, dari kelas VII-C yang berjumlah 36 siswa, terdapat 16,67% siswa yang memiliki pemahaman etika pergaulan yang rendah, dan kelas VII-F yang berjumlah 36 siswa, terdapat 7,89% siswa yang memiliki pemahaman etika pergaulan yang rendah. Jika dilihat dari hasil prosentase yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kelas VII-C adalah kelas yang memiliki masalah yang paling serius diantara kelas lainnya, yakni sebanyak 8 siswa dari 36 siswa. Oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitian ini terhadap kelas VII-C yang dianggap sangat membutuhkan bantuan.

Berdasarkan pengumpulan data awal dari hasil angket, dan wawancara dengan pihak sekolah, baik

dengan konselor maupun wali kelas dan didukung oleh fakta dilapangan, dimana diperoleh gambaran umum bahwa masih terdapat siswa yang memiliki masalah dengan pemahaman etika pergaulan. Masalah yang mereka alami berupa kurangnya sikap saling menghargai orang lain, tolong menolong dengan teman, siswa memanggil teman dengan kasar dan dengan nama panggilan lain bahkan memanggil dengan nama panggilan orang tua serta kurangnya kemampuan untuk mengendalikan emosi.

Banyak faktor yang dapat melatarbelakangi siswa memiliki pemahaman etika pergaulan yang rendah, antara lain ialah faktor internal yaitu dari dalam diri sendiri maupun faktor eksternal yaitu dari lingkungan dan orang tua. Mayoritas siswa yang bersekolah di SMP Negeri 34 Surabaya merupakan siswa dari kalangan kelas menengah kebawah, Sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari kedua orang tua harus bekerja. Akibatnya adalah siswa menjadi kurang pengawasan dan contoh teladan yang baik dari orang tua dan menjadi memiliki perilaku yang kurang baik dalam bergaul.

Siswa dapat dikatakan memiliki skor etika pergaulan rendah ialah siswa yang memiliki kecenderungan berperilaku menyakiti orang lain, tutur kata yang diucapkan kurang menghargai dan menghormati orang lain serta menyinggung perasaan orang lain, mudah marah dan tidak bisa mengendalikan emosi, sikapnya tidak mencerminkan sopan santun dan ramah kepada orang lain.

Hal yang telah dijelaskan diatas dijadikan gambaran awal untuk memperhatikan permasalahan yang terjadi di lapangan dan menemukan fenomena yang berkaitan dengan etika pergaulan siswa kelas VII di SMP Negeri 34 Surabaya. Fenomena yang terjadi memerlukan perhatian khusus dan diperlukan suatu program untuk meningkatkan kemampuan etika pergaulan.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan pemahaman etika pergaulan yang rendah pada siswa SMP. Salah satunya adalah dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok.

Bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik bersama-sama melalui dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai bahan baru dan narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji. Tujuan utama dari bimbingan kelompok ini adalah pada prosesnya, dimana semua anggota kelompok bisa belajar tentang nilai, etika serta norma sosial, seperti menghargai pendapat orang dengan anggota lain, memberi kesempatan dan meningkatkan kemampuan

bersosialisasi dengan orang lain, sehingga siswa dapat meningkatkan etika pergaulan yang baik.

Dalam melakukan bimbingan kelompok, salah satu teknik yang digunakan ialah diskusi kelompok. Diskusi kelompok adalah teknik dalam bimbingan dan konseling yang melibatkan sekelompok orang untuk berinteraksi dalam suatu waktu untuk menyumbangkan ide, pikiran, dan gagasan dari masing-masing anggota kelompok untuk mencapai sebuah penyelesaian sebuah permasalahan.

Alasan penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok kepada siswa di SMP Negeri 34 Surabaya adalah (1) agar mampu meningkatkan rasa saling menghargai, misalnya ketika dalam berkelompok, siswa yang kurang mampu menerima kritikan, saran serta masukan dari orang lain dapat menciptakan rasa saling menghargai terlebih dalam menerima perbedaan pendapat orang lain dan tidak memanggil teman dengan nama panggilan lain agar tidak menyinggung perasaan, (2) ketika melakukan diskusi kelompok dapat juga digunakan untuk bertukar pikiran, ide, pendapat, serta gagasan tentang bagaimana perasaannya apabila mendapat perlakuan seperti yang mereka lakukan kepada orang lain, (3) meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang baik antarindividu, meningkatkan pemahaman berbagai situasi, dan kondisi lingkungan, juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang di inginkan sebagaimana terungkap dalam kelompok serta juga dapat mengarahkan perilaku positif terutama dalam bertingkah laku dan beretika dalam bergaul. Sehingga diharapkan dengan adanya perlakuan teknik diskusi kelompok, siswa SMP Negeri 34 Surabaya mampu meningkatkan pemahaman etika dalam bergaul.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman etika pergaulan siswa kelas VII di SMP Negeri 34 Surabaya?”

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami, memahamkan. Menurut Winkel yang mengambil dari taksonomi Bloom, yaitu suatu taksonomi yang dikembangkan untuk mengklasifikasikan tujuan salah satu bagian dari aspek kognitif karena dalam ranah kognitif tersebut terdapat aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Jadi pemahaman ialah suatu proses memahami.

Etika adalah ilmu tentang adat, kebiasaan, sikap, aturan, cara berfikir dan cara berperilaku, serta tentang hak dan kewajiban moral. etika adalah ilmu tentang adat, kebiasaan, sikap, aturan, cara berfikir dan cara berperilaku, serta tentang hak dan kewajiban moral.

pergaulan adalah hubungan persahabatan yang dijalin oleh individu yang meliputi perasaan, tingkah laku, serta jati diri yang ada di dalam diri individu.

Etika pergaulan adalah cara bertingkah laku yang khas terhadap orang lain dalam bentuk menghargai orang lain, bersikap sopan santun, ramah, serta mengendalikan emosi. Etika bergaul itu ada bermacam-macam seperti menghormati orang lain, ramah kepada siapapun, sopan santun berbicara dengan yang lebih tua dan yang lebih muda, serta mampu mengendalikan emosi ketika menghadapi suatu permasalahan sehingga tidak menimbulkan intimidasi dalam pergaulan kelompok.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman etika pergaulan adalah suatu proses untuk memahami cara bertingkah laku kepada orang lain yang di tunjukkan dengan menghormati orang lain (seperti dalam berpendapat), bersikap ramah dan sopan santun kepada setiap orang (seperti ketika berbicara dan memanggil nama orang lain), serta mampu mengendalikan emosi dalam situasi dan kondisi apapun.

Banyak faktor yang mempengaruhi etika pergaulan siswa terhadap teman sebaya, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang menyebabkan individu melakukan pelanggaran etika.

Individu yang memiliki etika pergaulan baik menurut Sari (2014) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memiliki rasa percaya diri ketika menghadapi siapapun.
2. Tingkah laku dan ucapannya selalu mencerminkan perhatian kepada orang lain.
3. Bersikap sopan, ramah, dan selalu menunjukkan sikap yang mencerminkan perhatian kepada orang lain.
4. Bisa menguasai diri sendiri dan selalu berusaha tidak menyinggung, mengganggu, menyakiti perasaan, dan pikiran orang lain.
5. Selalu berusaha untuk tidak mengecewakan, membuat gusar apalagi membuat orang marah, walaupun diri sendiri dalam keadaan sedih, kesal, lelah, ataupun jenuh.

Individu yang memiliki pemahaman etika pergaulan rendah adalah sebagai berikut:

1. Perilaku yang ditunjukkan selalu menyakiti orang lain
2. Tutur kata yang diucapkan kurang menghargai dan menghormati orang lain, serta selalu menyinggung perasaan orang lain
3. Mudah marah dan tidak bisa mengendalikan emosi
4. Sikapnya tidak mencerminkan sopan santun dan ramah kepada orang lain

Bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik bersama-sama melalui dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai bahan baru dan narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing)

dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji.

Diskusi kelompok adalah teknik dalam bimbingan dan konseling yang melibatkan sekelompok orang untuk berinteraksi dalam suatu waktu untuk menyumbangkan ide, pikiran, dan gagasan dari masing-masing anggota kelompok untuk mencapai sebuah penyelesaian sebuah permasalahan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian yang berjudul Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Etika Pergaulan Siswa merupakan jenis penelitian kuantitatif. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre – eksperimental design* dalam bentuk *one group pre test-post test design*. Desain penelitian *one group pre test-post test design* adalah salah satu jenis eksperimen dimana pada awal penelitian dilakukan pengukuran terhadap variabel terikat yang terdapat pada subjek penelitian. Setelah diberikan perlakuan terhadap subjek maka selanjutnya dilakukan pengukuran kembali terhadap variabel terikat tersebut untuk mengetahui perubahan yang terjadi dengan menggunakan alat ukur yang sama (Seniati dalam Qonitatin, dkk: 2011). Sehingga di dalam desain ini pengukuran dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum pemberian perlakuan (O_1) disebut *pre-test* dan sesudah pemberian perlakuan (O_2) yang disebut *post-test*.

Jadi penelitian ini hanya mengambil subjek penelitian dari satu kelompok tunggal tanpa adanya kelompok pembanding, lalu kelompok yang menjadi subjek penelitian menjadi fokus pengamatan peneliti dan dilihat ada atau tidaknya perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Subyek yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 34 Surabaya yang memiliki skor pemahaman etika pergaulan rendah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket untuk mengumpulkan fakta dan informasi tentang siswa yang relevan dengan penelitian yang diangkat. Angket digunakan untuk mengungkap informasi tentang etika pergaulan siswa kelas VII. Dalam menguji validitas instrumen dan reliabilitas instrument menggunakan penghitungan statistik yaitu menggunakan korelasi *product moment* untuk uji validitas dengan bantuan SPSS versi 21.

Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan satu teknik analisis data, yaitu dengan menggunakan statistik non parametrik karena sampel penelitian yang terbilang kecil. Teknik analisis data dalam penelitian

ini menggunakan metode uji wilcoxon untuk mengetahui tingkat perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan diberikan perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang akan disajikan yaitu data tentang *pre-test*, yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal dari subjek sebelum diberikan perlakuan. Pengukuran awal untuk siswa tentang pemahaman etika pergaulan siswa diberikan kepada kelas VII-C. Jumlah siswa Kelas VII-C pada pengukuran awal yaitu sebanyak 38 siswa. Dari hasil pengukuran awal tersebut, kemudian skor kemampuan siswa kelas VII-C dalam pemahaman etika pergaulan dikategorikan kedalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

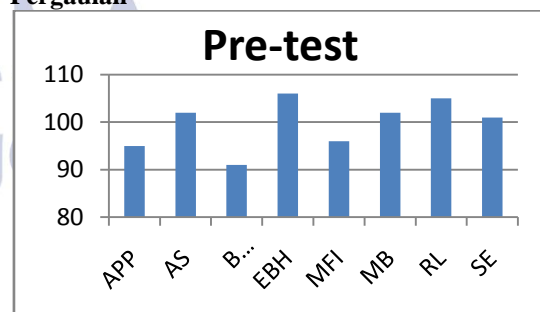
Berdasarkan data perhitungan hasil *pre-test* angket pemahaman etika pergaulan, diketahui bahwa terdapat 5 siswa yang termasuk dalam kategori tinggi, 25 siswa dalam kategori sedang, dan 8 siswa yang termasuk dalam kategori memiliki pemahaman etika pergaulan rendah. Dari ke-8 siswa yang memiliki pemahaman etika pergaulan rendah yaitu APP, AS, BWA, EBH, MFI, MB, RL, dan SE. Lebih rinci dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.Data Hasil *Pre-Test* Subyek Penelitian

No.	Nama	Skor	Kategori
1.	APP	95	Rendah
2.	AS	102	Rendah
3.	BWA	91	Rendah
4.	EBH	106	Rendah
5.	MFI	96	Rendah
6.	MB	102	Rendah
7.	RL	105	Rendah
8.	SE	101	Rendah

Hasil skor angket pemahaman etika pergaulan diatas menunjukkan kondisi awal sebelum subyek mendapatkan perlakuan. Hasil tersebut dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut:

Diagram 1.Hasil *Pre Test* Angket Pemahaman Etika Pergaulan



Setelah mengetahui hasil *pre-test*, maka diberikan perlakuan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 2 Agustus 2017 sampai 11 Agustus 2017, selama lima kali pertemuan.

Setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok, maka dilakukan pengukuran kedua yaitu *post-test* pada kedelapan subyek. Terjadi perubahan yang meningkat pada skor

sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan.

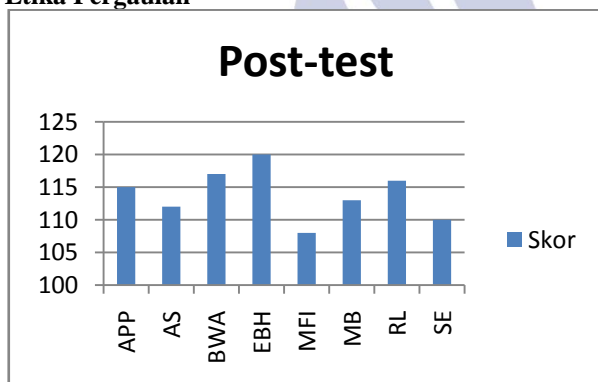
Berikut data hasil *post-test* :

Tabel 2. Skor Data Hasil Post-Test Subyek Penelitian

No.	Nama	Skor	Kategori
1.	APP	115	Sedang
2.	AS	112	Sedang
3.	BWA	117	Sedang
4.	EBH	120	Sedang
5.	MFI	108	Sedang
6.	MB	113	Sedang
7.	RL	116	Sedang
8.	SE	110	Sedang

Hasil skor *post-test* angket pemahaman etika pergaulan siswa diatas dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut :

Diagram 2. Hasil Post Test Angket Pemahaman Etika Pergaulan



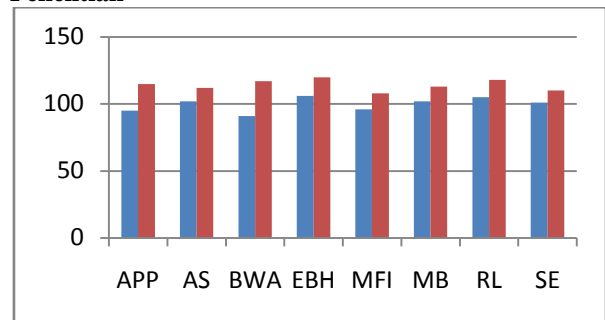
Berdasarkan data hasil *pre-test* dan *post-test* diatas, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan antara hasil *pre-test* dan hasil *post-test*. Hasil penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan uji wilcoxon. Untuk menganalisis data, peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Pengukuran Pre-Test Dan Post-Test

No	Subyek	Pre-test	Post-test	Beda Skor	Ket
1	APP	95	115	20	Meningkat
2	AS	102	112	10	Meningkat
3	BWA	91	117	26	Meningkat
4	EBH	106	120	14	Meningkat
5	MFI	96	108	12	Meningkat
6	MB	102	113	11	Meningkat
7	RL	105	118	13	Meningkat
8	SE	101	110	9	Meningkat

Hasil pengukuran skor *pre-test* dan *post-test* angket pemahaman etika pergaulan siswa diatas dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut :

Diagram 3. Hasil Pre-test dan Post-test Subyek Penelitian



Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa yang menunjukkan rangking positif berjumlah 8, yang bertindak sebagai N (banyaknya pasangan yang menunjukkan perbedaan) dan rangking negatif berjumlah 0 yang bertindak sebagai x (banyaknya tanda yang lebih sedikit). Dengan ketentuan $N = 8$ dan $x = 0$ (z), maka diperoleh p (kemungkinan harga dibawah H_0) = 0,012. Bila dalam ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka $0,012 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Setelah diberikan perlakuan diskusi kelompok terdapat perbedaan skor antara *pre-test* dengan *post-test* pemahaman etika pergaulan siswa.

Dari hasil perhitungan diketahui rata-rata pre-test 99,75 dan rata-rata post-test 114,125. Selisih hasil perhitungan rata-rata sebanyak 14,375 poin. Sehingga hipotesis penelitian ini yang berbunyi "penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman etika pergaulan siswa" diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman etika pergaulan siswa kelas VII di SMP Negeri 34 Surabaya

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji peningkatan pemahaman etika pergaulan siswa melalui bimbingan kelompok dalam bentuk diskusi kelompok. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 8 subyek menunjukkan bahwa setiap subyek mengalami peningkatan skor antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan diskusi kelompok. Berdasarkan hasil perhitungan uji wilcoxon versi 21 dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa penerapan diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman etika pergaulan siswa kelas VII di SMP Negeri 34 Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2007. *Memelihara Etika Pergaulan*. Jurnal Psikologi. [online] Tersedia: <http://belajarpsikologi.com/memelihara-etika-pergaulan/>
- Adib, Mohammad. 2010. *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: PustakaPelajar
- Akbari, Dony Rezha. 2016. Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Konflik Interpersonal pada siswa kelas XI APK di SMKN 1 SookoMojokerto. *Skripsi UNESA*
- Amran, Rozalina. Yokohama, Fumi& Nishino, Kazunori. 2016. Development Of Learning Methods of English In Japanese High School to Support Student Activities in Group Discussion. *Procedia Computer Science 96 (2016) 1471 – 1478*
- Anisah, Nurul. 2016. Pengembangan Media Bimbingan Etika Bergaul Berbasis Video Animasi Adob Flash Dalam Layanan Informasi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Skripsi UNESA*
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Babatunde.Ojo, Joseph. Osakinle.Olufunmilanyo, Eunice. 2013. *Effects Of Group Guidance and Counseling Techniques On Student Vocational Maturity In Ekiti State Secondary School, Ekiti State, Nigeria. European Scientific Journal October 2013 edition Vol. 9. No. 29*
- Daryanto. Farid, Mohammad. 2015. *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*. Yogyakarta: Gava Media
- Efendi, Kurniawan Dwi Angga. 2016. Penerapan Teknik Menulis Catatan dalam Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengingat Siswa Kelas VIII A di SMP Negeri 2 Menganti. *Skripsi UNESA*.
- Hariyanto. 2010. *Bentuk-Bentuk Diskusi Kelompok*. [online] (diunduh 06 Januari 2017) <http://belajarpsikologi.com/>
- Irawan, Edy. 2013. Efektifitas Teknik Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Remaja. *Jurnal Bimbingan dan Konseling "PSIKOPEDAGOGIKA" 2013, Vol. II, No. 1*
- Ismaya, Bambang. 2015. *Bimbingan & Konseling Studi, Karier, dan Keluarga*. Bandung: Refika Aditama
- Motos, Sheila. 2016. Friendship Networks Of The Foreign Students In Schools Of Barcelona: Impact Of Class Grouping On Intercultural Relationships. *International Journal of Intercultural Relations 55 (2016) 66–78*
- Muhayati, Sri. 2013. Meningkatkan Keterampilan Etika Pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa kelas VII F SMP Negeri Demak Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi UNNES*
- Nurihsan. Achmad Juntika. 2007. *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung: Refika Aditama
- Prayitno & Amti, Erman. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sayondari, Putu Nopi. Antari, Ni Nengah Madri. Dantes, Nyoman. 2014. Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014. *e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan dan Konseling Volume: 2, No. 1*
- Sudjana, Nana. 2010. *Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rodzalan, Shazaitul Azreen & Saat, Maisarah Mohamed. 2016. Ethics Of Undergraduate Students, A Study In Malaysian Public Universities. *International Journal Of Information and Education Technology, Vol. 6, No. 9. September 2016*
- Santosa, Slamet. 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sari, Fery Ratna. 2013. Upaya Peningkatan Etika Pergaulan Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Veteran Semarang [online] Vol. 1, No. 3*. Tersedia: <http://ejournal.ikipveteran.ac.id/index.php/kes/article/view/157skripsi> [online] (diunduh 04 Desember 2017)
- Sari, Reni Selviana. 2014. Pengaruh Layanan Bimbingan Sosial Terhadap Etika Pergaulan Peserta Didik Kelas VII MTS ASY-SYAFI'YYAH Jatibarang Kabupaten Brebe Tahun Pelajaran 2013/2014. *Proposal Skripsi Universitas Pancasakti Tegal*
- Shirosaki, Shiechi. 2013. *Etika Pergaulan*. [online] Tersedia: <http://guiltyzero.blogspot.com/2013/05/etikapergaulan.html?m=1> (diunduh 03 Januari 2017)
- Sinour, Yosephus L. 2010. *Etika Bisnis Pendekatan Filsafat Moral Terhadap Perilaku Pebisnis Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Sulistyarini. Jauhar, Mohammad. 2014. *Dasar-Dasar Konseling Panduan Lengkap Memahami Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Winkel. W. S. & Hastuti. Sri. 2006. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Zaprul Khan. 2012. *Filsafat Umum Sebuah Pendekatan Tematik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pers

Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Etika Pergaulan Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 34 Surabaya



UNESA

Universitas Negeri Surabaya